



|                                   |                               |                                 |
|-----------------------------------|-------------------------------|---------------------------------|
| <b>Accepted:</b><br>Februari 2025 | <b>Revised:</b><br>Maret 2025 | <b>Published:</b><br>April 2025 |
|-----------------------------------|-------------------------------|---------------------------------|

## **Pendampingan Pengelolaan Desa Wisata Watugede Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat**

**M. Soleh Mauludin<sup>1</sup>, Khurun'in<sup>2</sup>, Saidul Hafizi<sup>3</sup>, Muhammad Bayu Fikrul Khoir<sup>4</sup>, Tia Nurhidayah<sup>5</sup>, Hana Mariska Dewi<sup>6</sup>, Chumidatus Sa'diyah<sup>7</sup>, Nilna Fatikhatul Husna<sup>8</sup>, Alfinafristi Damayanti<sup>9</sup>, Saila Rizka Kamila<sup>10</sup>**

E-mail: [msolehmauludin@iainkediri.ac.id](mailto:msolehmauludin@iainkediri.ac.id)  
[khurununin@gmail.com](mailto:khurununin@gmail.com), [saidulhafizi54@gmail.com](mailto:saidulhafizi54@gmail.com),  
[muhhammadbayufk2605ae@gmail.com](mailto:muhhammadbayufk2605ae@gmail.com), [hi.dyahhh6@gmail.com](mailto:hi.dyahhh6@gmail.com),  
[hanamariska2@gmail.com](mailto:hanamariska2@gmail.com), [sadiyahchumidatus@gmail.com](mailto:sadiyahchumidatus@gmail.com),  
[nilnafatikhatulkhusna@gmail.com](mailto:nilnafatikhatulkhusna@gmail.com), [alfinafristi@gmail.com](mailto:alfinafristi@gmail.com),  
[sailakamila78@gmail.com](mailto:sailakamila78@gmail.com)

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri Indoensia

### ***Abstract***

*One strategy to improve community welfare is to develop MSMEs and utilize various media, both digital and print, as promotional tools. MSMEs have a major contribution to the local economy, especially in Watugede Village which has natural resource potential, such as the Watugede Raya Embung. This research uses the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, which places the community as the main actor in managing village potential. The "Fishing Mania Embung Watugede Raya" activity is a form of active community involvement in local economic development, resulting in increased income from the parking sector and MSME sales managed by PKK women and BUMDes. The research results show that people's welfare does not only depend on economic aspects, but also the overall quality of life. Promotion through the media, including interviews on Radio Republik Indonesia, has proven effective in increasing the number of visitors. Thus, community-based natural resource management can contribute to sustainable village economic development.*

**Keywords:** *MSMEs; community welfare; promotion; sustainable economy.*

## Abstract

Salah satu strategi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan mengembangkan UMKM serta memanfaatkan berbagai media, baik digital maupun cetak, sebagai sarana promosi. UMKM memiliki kontribusi besar dalam perekonomian lokal, khususnya di Desa Watugede yang memiliki potensi sumber daya alam, seperti Embung Watugede Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD), yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam pengelolaan potensi desa. Kegiatan "Mancing Mania Embung Watugede Raya" menjadi salah satu wujud keterlibatan aktif masyarakat dalam pengembangan ekonomi lokal, menghasilkan peningkatan pendapatan dari sektor parkir dan penjualan UMKM yang dikelola oleh ibu-ibu PKK serta BUMDes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat tidak hanya bergantung pada aspek ekonomi, tetapi juga kualitas hidup secara menyeluruh. Promosi melalui media, termasuk wawancara di Radio Republik Indonesia, terbukti efektif meningkatkan jumlah pengunjung. Dengan demikian, pengelolaan SDA berbasis masyarakat dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan.

**Kata kunci:** *UMKM; kesejahteraan masyarakat; Promosi; ekonomi berkelanjutan.*

## Pendahuluan

Termasuk dalam satu dari sekian strategi untuk membangun perekonomian desa yaitu mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam. Salah satu cara pengelolaannya dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk pengembangan wisata (Melati, Raeni, dan Harnanik 2019). Pengelolaan sumber daya alam ini dapat dilakukan oleh masyarakat atau pemerintah untuk memberikan nilai tambah bagi masyarakat sekitar, sehingga pada akhirnya dapat mendukung pembangunan ekonomi (Hakim dan Lutfi 2023).

Desa wisata menjadi salah satu strategi untuk membangun perekonomian desa. Desa wisata sendiri merupakan sebuah komunitas masyarakat yang memberikan penawaran lingkungan mereka yang menggambarkan nilai asli dari aspek sosial ekonomi, kebudayaan bahkan adat istiadat sehari-hari, juga termasuk kegiatan ekonomi yang khas dan menarik yang dapat berpotensi mengembangkan berbagai komponen pariwisata, termasuk penginapan, pentas

seni, kuliner, dan kebutuhan pariwisata lainnya (Fitari dan Ma'rif 2017). Pertumbuhan berkelanjutan desa wisata memiliki fokus utama untuk mengurangi pengaruh lingkungan, pelestarian adat dan budaya serta keterlibatan masyarakat untuk mengembangkan ekonomi.

Salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh desa wisata adalah adanya kegiatan perekonomian yang khas dan menarik, kegiatan ekonomi yang dimaksud disini adalah adanya keputusan dari pemerintah desa kepada warganya supaya dapat memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk pertumbuhan perekonomian desa melalui pembangunan serta pembinaan (Siswanto 2024). Dari sekian banyaknya kegiatan ekonomi yang khas serta menarik salah satunya adalah embung.

Embung merupakan sebuah rangkaian konservasi dari bangunan yang menampung segala jenis air baik itu air yang turun dari langit maupun air yang datang dari arah lainnya. Embung yang bentuknya sering disamakan dengan waduk ini sangat berguna untuk menampung jumlah curah hujan ketika musim hujan tiba dan kemudian dimanfaatkan untuk kebutuhan tanaman ketika musim kemarau tiba. Embung yang memiliki bentuk seperti kolam ini biasanya digunakan untuk perairan air bagi mereka para petani, pekebun, dan mereka para peternak, tidak hanya kegunaan dibagian pangan embung juga berfungsi sebagai salah satu alternatif untuk mengurangi dampak banjir ketika musim penghujan berlangsung (Sulawesty dkk. 2013).

Embung yang memiliki kegunaan sebagai wadah penampungan curah air hujan, perairan, maupun sebagai penyimpanan ketika kemarau tiba, dapat juga dimanfaatkan kegunaannya untuk suatu kegiatan yang berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat dan desa. Salah satu contoh pemanfaatannya adalah dengan menjadikan embung sebagai *spot mancing*.

Desa Watugede merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri. Desa Watugede memiliki embung bernama Embung Watugede Raya yang berlokasi di Jalan Pare-Wates Desa Watugede, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri. Embung Watugede Raya ini berada di lahan pertanian desa yang telah dibuka untuk kemudian dijadikan *rest area*.<sup>1</sup> Embung Watugede Raya ini masih dalam proses pembangunan, selain fungsi utama sebagai tempat

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Iwantoro, Kepala Desa Watugede, Kediri, 13 Januari 2024.

penampungan air untuk perairan persawahan, area embung juga dimanfaatkan sebagai sarana hiburan serta rekreasi. Hal yang menarik adalah embung ini juga dijadikan sebagai *spot mancing* oleh masyarakat sekitar.

Dikarenakan keunikan tersebut tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) IAIN Kediri gelombang 02 kelompok 08 memfokuskan program kerja untuk pengembangan wisata dan kesejahteraan masyarakat. Dengan melibatkan mahasiswa dan masyarakat lokal dalam berbagai kegiatan, program ini berupaya meningkatkan potensi pariwisata suatu daerah. Di bawah program ini, mahasiswa ditugaskan ke tempat wisata atau tempat-tempat dengan potensi pariwisata yang belum dimanfaatkan. Komunitas wisata, wisata alam, dan kawasan budaya dengan tempat wisata tetapi pengelolaan yang tidak memadai. (Kinanthi dkk., t.t.)

Embung di Desa Watugede merupakan salah satu dari sekian banyak tempat wisata yang akan dikembangkan sebagai bagian dari kegiatan KKN ini. Embung ini terletak di Desa Watugede, yang merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Salah satu sumber daya alam desa yaitu embung ini yang memiliki peran penting dalam memasok kebutuhan air masyarakat setempat.

Diharapkan dengan memanfaatkan potensi alam Embung Desa Watugede, kegiatan KKN ini akan sangat mendukung pengembangan reputasi embung sebagai salah satu destinasi wisata yang paling memikat. Mahasiswa yang mengikuti program ini akan memberikan ide-ide dan vitalitas baru untuk memaksimalkan potensi wisata Desa Embung Watugede.

Optimalisasi ini perlu didukung dengan branding, salah satunya adalah pembuatan lokasi embung di google maps, kerja sama dengan pihak radio Andika, wawancara dengan radio RRI dan pembuatan akun media sosial untuk menonjolkan karakter atau citra embung Desa Watugede itu sendiri. Dengan memanfaatkan sosial media sebagai alat untuk promosi dapat menjadi cara paling ampuh untuk menyebarkan informasi serta mendapat tanggapan secara lebih luas dari masyarakat (Ummu dkk. 2024).

Mahasiswa akan berpartisipasi dalam proses perencanaan transformasi Embung Desa Watugede menjadi destinasi wisata populer melalui kegiatan KKN. Mereka dapat terlibat dalam berbagai tugas, termasuk mempromosikan pariwisata, mengelola lingkungan, dan pengadaan event memancing. Embung ini berpotensi untuk tumbuh menjadi salah satu tujuan wisata paling populer di

daerah ini dengan melibatkan masyarakat setempat dan memanfaatkan pengetahuan dan kemampuan mahasiswa sehingga embung Watugede Raya ini dapat menarik pengunjung dari dalam dan luar daerah untuk sekedar menikmati keindahan alam sambil bersantai dengan memancing.

Pada akhirnya akan ada dampak ekonomi yang menguntungkan bagi penduduk setempat dengan meningkatkan persepsi embung Desa Watugede Raya sebagai lokasi memancing dan tujuan wisata. Perekonomian lokal akan mendapat manfaat dari kontribusi wisatawan berupa penginapan, makanan, transportasi, kerajinan tangan, dan barang-barang produksi lokal lainnya.

### **Metode Penelitian**

Laporan ini dibuat berdasarkan pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development). Pendekatan ini merupakan pendekatan pembangunan masyarakat yang berfokus pada pengidentifikasian dan pemanfaatan aset-aset lokal (sumber daya, kemampuan, dan potensi) untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Pendekatan ini melibatkan kolaborasi aktif antara komunitas dan fasilitator, dengan tujuan memberdayakan komunitas melalui pendekatan berbasis kekuatan. Adapun subyek pengabdian dalam kegiatan ini adalah masyarakat Desa Watugede, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri, yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani.

Adapun teknik pengumpulan data dikumpulkan melalui tiga metode utama, yaitu: Observasi Partisipatif di mana peneliti mengamati secara langsung keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program kerja. yang kedua dengan wawancara Mendalam yang Melibatkan subyek kunci, seperti tokoh masyarakat untuk menggali informasi tentang kebutuhan dan aspirasi mereka. dan yang terakhir dengan cara Focus Group Discussion (FGD) yang dilakukan untuk merumuskan rencana kerja bersama komunitas dan mengevaluasi program.

Adapun analisis data dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu: reduksi data, di mana peneliti menyederhanakan data dari hasil wawancara dan observasi. Selanjutnya ada penyajian data, dengan menyusun data dalam bentuk deskripsi naratif. Yang terakhir ada penarikan kesimpulan, dengan menyimpulkan hasil berdasarkan data yang diperoleh untuk menjawab tujuan penelitian.

Pendekatan ABCD sendiri menempatkan masyarakat sebagai subyek utama dalam seluruh proses, bukan objek dari bantuan eksternal. Dalam hal ini,

warga dilibatkan secara aktif sejak tahap pembentukan panitia acara “Mancing Mania Embung Watugede Raya”. Keterlibatan mereka diwujudkan dalam bentuk ikut serta dalam forum diskusi dan menjaga keamanan serta kelancaran acara. Adapun proses perencanaan ini dimulai dari survei lokasi acara akan dilaksanakan dilanjutkan dengan persiapan keperluan dan alat untuk acara dan menyusun panitia acara dengan warga yang dilaksanakan di rumah bapak kasun Watugede dan dilanjutkan dengan promosi melalui beberapa media, bahkan hingga mendapatkan wawancara dari radio indonesia.

### ***Hasil & Pembahasan Penelitian***

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), usaha mikro didefinisikan sebagai usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria tertentu. Sementara itu, usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang independen, yang dijalankan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan bagian dari usaha menengah atau usaha besar, dan memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam undang-undang tersebut (Salman dkk. 2022).

Secara tipografi, desa Watugede berupa dataran yang berada di luar hutan dengan estimasi ketinggian +93 meter dari permukaan laut (DPL). Pada desa Watugede terdapat beberapa Sumber Daya Alam (SDA) yang dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai sumber mata pencaharian. Salah satu contoh pemanfaatan SDA ini dengan menjadi petani yang menjadi mata pencaharian mayoritas warga desa Watugede. Selain itu, embung juga menjadi salah satu SDA yang dapat menjadi sumber penghasilan masyarakat desa Watugede. (<https://watugedekediri.wordpress.com/tentangdesa/>)

Kesejahteraan merupakan indikator penting yang menunjukkan tingkat kemajuan suatu masyarakat. Kondisi sejahtera ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan hidup, baik secara materiil maupun non-materiil. Individu yang sejahtera umumnya merasakan kebahagiaan, tidak kekurangan sumber daya yang dibutuhkan, dan terhindar dari kemiskinan serta ancaman lainnya. Dalam konteks yang lebih luas, kesejahteraan mencakup berbagai aspek seperti standar hidup yang layak, kondisi fisik dan mental yang baik, serta kualitas hidup secara keseluruhan. Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial mendefinisikan kesejahteraan sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan material,

spiritual, dan sosial warga negara sehingga mereka dapat hidup layak dan mengembangkan diri. Berdasarkan definisi ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan dapat diukur melalui kemampuan individu atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka, baik yang bersifat materiil maupun spiritua (Salman dkk. 2022).

Menurut Sukirno, kesejahteraan tidak hanya berfokus pada pola konsumsi, tetapi juga pada pengembangan potensi individu sebagai modal penting untuk mencapai kehidupan yang sejahtera. Sejalan dengan hal tersebut, Badan Pusat Statistik mendefinisikan kesejahteraan sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan jasmani dan rohani rumah tangga sesuai dengan standar hidup yang layak (Salman dkk. 2022).

Embung Watugede Raya ini kedepannya akan dibangun menjadi tempat wisata yang dibagi menjadi beberapa bagian. Di antaranya ada parkir, minimarket, kolam budidaya ikan mulai dari pembibitan hingga siap konsumsi, kios UMKM sebanyak 3, musholla, embung, kios usaha ibu-ibu PKK, dan tanah lapang untuk kegiatan PKK. (Wawancara Kades)

Dengan memanfaatkan SDA Embung Watugede Raya kelompok KKN IAIN Kediri ini mengadakan event mancing gratis selama 3 hari. Memanfaatkan embung sebagai tempat wisata menjadikan masyarakat desa Watugede memiliki kesempatan besar untuk menambah penghasilan. Event mancing gratis ini dilaksanakan pada tanggal 16-18 Januari 2025. Event ini dimulai pukul 16.00 WIB. Pada tanggal 16 & 17 Januari event mancing mania gratis ini selesai pada pukul 22.00 WIB. Sedangkan pada tanggal 18 Januari event mancing mania gratis ini selesai pada pukul 00.00 WIB.

Event ini dimulai dengan pengajuan program kerja kelompok KKN IAIN Kediri kepada bapak kepala desa Watugede, yaitu bapak Iwantoro pada tanggal 13 Januari 2025 di balai desa Watugede. Setelah disetujui oleh bapak kepala desa Watugede dilanjutkan dengan survei lokasi event mancing mania gratis di Embung Watugede Raya bersama bapak Sunarto selaku Kepala Dusun Watugede. (Gambar.1)



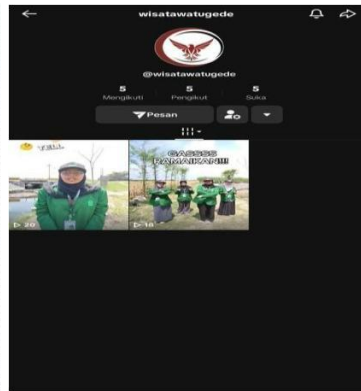
*Gambar 1. Pengajuan Proker kepada bapak Kepala Desa*

Setelah survei lokasi dilanjutkan dengan rapat pembentukan struktur kepanitiaan yang terdiri dari masyarakat sekitar dan mahasiswa KKN IAIN Kediri. Rapat pembentukan ini dilaksanakan di rumah bapak Sunarto. Rapat ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 14 Januari 2025 pukul 18.00 WIB. Di rapat tersebut juga membahas biaya tarif parkir dan penjualan UMKM. Hasil rapat tersebut mendapatkan hasil terbentuknya kepanitiaan dan biaya tarif parkir sepeda motor sebesar Rp.5000,00 serta ibu-ibu PKK akan membuka stand UMKM yang menjual berbagai minuman dan makanan. (Gambar.2)



*Gambar 2. Rapat pembentukan panitia*

Setelah menyusun kepanitiaian dilanjutkan dengan promosi event mancing mania gratis melalui beberapa media. Di antaranya ada media cetak berupa banner yang dicetak ukuran 3x3 dan dipasang di pinggir jalan yang dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2025, ada juga promosi melalui media sosial instagram dan tiktok yang telah dibuatkan oleh kelompok KKN IAIN Kediri dengan cara membuat konten promosi Embung Watugede Raya. Selain itu, untuk memudahkan warga mencari lokasi Embung Watugede Raya kelompok KKN IAIN Kediri membantu membuatkan lokasi di google maps. (Gambar.3)



*Gambar 3. Promosi Embung melalui beberapa media*

Event mancing mania gratis ini dilaksanakan selama tiga hari, dimulai pada tanggal 16-18 Januari 2025 pukul 16.00 WIB. Pada tanggal 16 & 17 Januari 2025 event mancing mania gratis selesai pukul 22.00 WIB. Sedangkan pada tanggal 18 Januari 2025 event mancing mania gratis ini selesai hingga pukul 00.00 WIB. Untuk jumlah pengunjung selama event mancing mania gratis berlangsung ada pengunjung. penghitungan ini berdasarkan jumlah motor yang menitipkan motornya di area parkir. Kemungkinan besar jumlah pengunjung asli bisa dua kali lipat berdasarkan jumlah motor yang parkir, karena ada beberapa pengunjung yang berboncengan saat berkunjung di event mancing mania gratis tersebut.

Dari event mancing mania gratis ini masyarakat mendapat pemasukan dari hasil penarikan parkir sebesar Rp1.625.000,00. Dari pemasukkan tersebut di ambil untuk membeli konsumsi para panitia sebesar Rp588.000,00 sehingga didapatkan hasil akhir sisa dari pemasukan parkir sebesar Rp1.037.000,00 (Gambar.4). Uang hasil parkir tersebut dikelola untuk membayar atau memberi pesangon para masyarakat yang menjadi panitia pada event tersebut dan dikelola oleh BUMDes Watugede. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 11 Tahun 2021, BUMDes sebagai badan usaha desa memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara optimal. Secara umum, tantangan utama yang dihadapi oleh BUMDes dalam mencapai tujuan tersebut adalah terkait perencanaan dan pengelolaan sumber daya manusia, baik yang berasal dari internal organisasi maupun dari luar (Kurnia Dewi 2023).

|          | PAKIR              | KELOMPOK           | SALDO                   |
|----------|--------------------|--------------------|-------------------------|
| YANUARI  | 2.400.000 (PAKIR)  | 150.000 (KELOMPOK) | 2.250.000               |
| JANUARI  |                    | 22.500 (KELOMPOK)  | 2.227.500               |
|          |                    | 165.500 (KELOMPOK) | 2.062.000               |
|          | 421.000 (KELOMPOK) |                    | 1.641.000               |
| KELOMPOK |                    | 12.000 (KELOMPOK)  | 1.629.000               |
|          |                    | 21.000 (KELOMPOK)  | 1.608.000               |
|          |                    | 150.000 (KELOMPOK) | 1.458.000               |
|          | 609.000 (KELOMPOK) |                    | 849.000                 |
|          |                    |                    | 1.037.000               |
|          |                    |                    | Hasil Akhir : 1.037.000 |

*Gambar 4. Laporan Hasil Parkir*

Sedangkan dari stand UMKM ada beberapa macam minuman dan makanan yang dijual oleh ibu-ibu PKK. Di antaranya ada kopi, teh, es nutrisari, gorengan, pop mie, mie instans dan lain-lain. Pemasukan dari penjualan UMKM ibu-ibu PKK selama tiga hari event memperoleh pemasukan sebesar Rp1.109.000,00 dan dikurangi untuk belanja dagangan sebesar Rp788.000,00 sehingga mendapatkan pemasukan bersih atau profit sebesar Rp321.000,00. Pendapatan tersebut dikelola langsung oleh ibu-ibu PKK bersama BUMDes. (Tabel. 1)

| Keterangan            | Nominal         | Per-hari      |
|-----------------------|-----------------|---------------|
| Modal/ belanja        | Rp 788,000.00   | Rp 262,666.67 |
| Pendapatan/ pemasukan | Rp 1,109,000.00 | Rp369,666.67  |
| Laba/ untung          | Rp 32,000.00    | Rp 107,000.00 |

*Tabel. 1 (Hasil UMKM)*

Kesejahteraan sendiri merupakan indikator penting yang menunjukkan tingkat kemajuan suatu masyarakat. Kondisi sejahtera ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan hidup, baik secara materiil maupun non-materiil. Individu yang sejahtera umumnya merasakan kebahagiaan, tidak kekurangan sumber daya yang dibutuhkan, dan terhindar dari kemiskinan serta ancaman lainnya. Dalam konteks yang lebih luas, kesejahteraan mencakup berbagai aspek seperti standar hidup yang layak, kondisi fisik dan mental yang baik, serta kualitas hidup secara keseluruhan (Salman dkk. 2022).

Setelah event mancing mania gratis ini selesai, kelompok KKN IAIN Kediri melanjutkan kegiatan bersih-bersih lokasi event mancing mania gratis pada tanggal 19 Januari 2025 bersama masyarakat sekitar. Untuk menutup event mancing mania gratis ini kelompok KKN IAIN Kediri mengadakan rapat penutupan dan pembubaran kepanitiaan event mancing mania gratis pada tanggal 22 Januari 2025 di rumah bapak Sunarto. Selain penutupan dan pembubaran kepanitiaan event mancing mania gratis rapat kali ini juga sekaligus membagikan pesangon kepada para masyarakat yang menjadi panitia pada event mancing mania gratis.

Berdasarkan pengamatan selama event mancing mania gratis selama tiga hari menunjukkan bahwasanya jumlah pengunjung Embung Watugede Raya ini

semakin hari semakin bertambah. Kenaikan jumlah pengunjung Embung Watugede Raya ini didukung oleh promosi Embung Watugede Raya melalui berbagai media dan pembuatan lokasi Embung Watugede Raya di google maps.

Adapun hasil wawancara dengan kepala desa Watugede, bapak Iwantoro menjelaskan bahwasanya kedepannya Embung Watugede Raya dibangun menjadi tempat wisata yang diperkirakan akan memulai pembangunan pada bulan Maret. Lapak UMKM ibu-ibu PKK kedepannya diharapkan dapat menjadi salah satu sumber pendapatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Watugede. Setelah ada event mancing mania gratis ini kelompok KKN IAIN Kediri dan bapak kepala desa mendapat kesempatan wawancara dengan Radio Republik Indonesia. Wawancara tersebut dilaksanakan pada hari Senin 21 Januari 2025 secara online dan terpisah lokasinya antara ketua kelompok KKN IAIN Kediri dan bapak kepala desa Watugede.

Setelah wawancara dengan Radio Republik Indonesia, desa Watugede menjadi semakin lebih dikenal oleh masyarakat. Hal ini diketahui berdasarkan pengamatan jumlah pengunjung Embung Watugede Raya yang meningkat. Sebelum adanya promosi melalui beberapa media dan pembuatan peta atau maps di google maps rata-rata jumlah pengunjung embung tiap minggu ada 10 pengunjung . Setelah adanya promosi melalui beberapa media, pembuatan maps dan akun media sosial jumlah pengunjung embung meningkat, menjadi 25 pengunjung embung tiap minggu.

Dengan memanfaatkan konsep digital marketing diharapkan dapat meningkatkan daya saing UMKM di desa Watugede. Pelaku UMKM didorong untuk mengedepankan inovasi dan berorientasi global agar berhasil bersaing di pasar internasional. Keunggulan kompetitif UMKM sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam beradaptasi terhadap globalisasi (Dinda Destianti dkk. 2023).

Menurut Handayani dalam ... kemajuan bangsa Indonesia sendiri sangat bergantung pada pengembangan dan pembangunan desa-desa di seluruh nusantara. Desa sebagai unit pemerintahan terdepan yang berinteraksi langsung dengan masyarakat memiliki peran strategis dalam memenuhi kebutuhan dan kepentingan warganya, terutama dalam pengelolaan dana desa (Ervelyn Lollo dkk. 2024).

Dengan program pendampingan ini diharapkan kesejahteraan masyarakat Desa Watugede menjadi semakin terjamin. Media sosial yang telah dibuatkan kelompok KKN 08 Desa Watugede dapat menjadi sarana untuk promosi UMKM masyarakat desa Watugede agar menjadi semakin terkenal hingga jangkauan Nusantara. Selain itu, Google Maps Embung Watugede Raya akan semakin mempermudah masyarakat luar desa Watugede mengetahui lokasi Wisata Embung Watugede Raya sebagai lokasi wisata dan rest area yang wajib dikunjungi saat wisata ke Kediri kelak.

## **Penutup**

Menurut Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial mendefinisikan kesejahteraan sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara sehingga mereka dapat hidup layak dan mengembangkan diri. Berdasarkan definisi ini dapat disimpulkan bahwasannya kesejahteraan masyarakat tergantung terhadap individu. Masyarakat yang produktif dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan dibukanya Embung Watugede Raya dan membuka lapak UMKM dapat menjadi salah satu jembatan meluaskan, mengenalkan dan membesarkan usaha masyarakat desa.

Setelah dibuatkan media sosial Tiktok dan Instagram Embung Watugede Raya bahkan hingga melakukan wawancara dengan RRI pengunjung embung menjadi meningkat per-tiap minggunya. Dengan meningkatnya jumlah pengunjung di Embung Watugede Raya menunjukkan bahwa pendekatan berbasis aset (ABCD) dapat memberdayakan masyarakat secara mandiri dan berkelanjutan, memberikan dampak ekonomi yang nyata. Selain itu, dengan adanya Embung Watugede Raya dapat membuka peluang baru untuk para masyarakat berwirausaha, apalagi akan dibangun beberapa destinasi wisata di Embung Watugede Raya yang akan menjadi pendorong meningkatnya kesejahteraan masyarakat. . Ke depan, diharapkan pengembangan fasilitas dan dukungan terhadap UMKM semakin memperkuat potensi ekonomi lokal serta meningkatkan daya tarik wisata embung.

## **Acknowledgements**

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung penulisan artikel ini, khususnya kepada:

1. Dr. H. Wahidul Anam, M.Ag selaku Rektor IAIN Kediri;
2. Dr. Ahmad Subakir, M.Ag selaku Wakil Rektor I;
3. Dr. Taufik Alamin, M.Si selaku Ketua LPPM;
4. M. Soleh Mauludin, SE, MSI selaku Dosen Pembimbingan Lapangan tim KKN 08;
5. Bapak Iwantoro selaku Kepala Desa setempat yang telah membantu mahasiswa Tim KKN 08 selama keberlangsungan program KKN;
6. Perangkat dan Pamong desa Watugede;
7. Masyarakat desa Watugede;
8. Rekan-rekan Tim KKN 08 Desa Watugede;
9. Dan seluruh pihak yang telah membantu Tim KKN 08 selama kegiatan KKN di Desa Watugede, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur.

### Daftar Pustaka

- Dinda Destianti, Ana Nurtriana, Andriansyah, Ari Afriansah, Abi Yusup, Dhea Adela, Dudih Gustian, dan Yudi Nata. 2023. "ANALISIS STRATEGI BISNIS UMKM DAN BENTUK IMPLEMENTASI DIGITAL MARKETING GUNA MENINGKATKAN KEMAJUAN PEMANFAATAN SDA DI DESA CIBUNTU-SUKABUMI." *Jurnal Abdi Nusa* 3 (3): 233–39. <https://doi.org/10.52005/abdinusa.v3i3.120>.
- Ervelyn Lollo, Petrichia, Nikson Tameno, Maria I. Hewe Tiwu, dan Yohana Febiani Angi. 2024. "Pengelolaan Dana Desa untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mata Air Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang." *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 3 (09): 3694–3705. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i09.1170>.
- Fitari, Yessi, dan Samsul Ma'rif. 2017. "Manfaat Pengembangan Desa Wisata Wonolopo terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi dan Lingkungan Masyarakat Lokal." *Jurnal Wilayah dan Lingkungan* 5 (1): 29. <https://doi.org/10.14710/jwl.5.1.29-44>.

- Hakim, Lukmanul, dan Ahmad Zaini Lutfi. 2023. "Sinergi Pengembangan Objek Wisata dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat Desa." *Mabny: Journal of Sharia Management and Business* 3 (01): 35–39. <https://doi.org/10.19105/mabny.v3i01.9204>.
- Kinanthi, Ramadhani Aura, Annisa Rahadiani, Nadila Ayu Citra Armana, Andhika Wira, dan Putra Dharma. t.t. "Perencanaan Pengembangan Embung Melalui Destination Branding Sebagai Penunjang Potensi Daya Tarik Wisata di Desa Sumberagung, Nganjuk, Jawa Timur" 3 (1).
- Kurnia Dewi, Rizqia Lutfi. 2023. "Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Berbasis Potensi Wilayah." *Jurnal JURISTIC* 4 (01): 79. <https://doi.org/10.56444/jrs.v4i1.3911>.
- Melati, Inaya Sari, Raeni Raeni, dan Harnanik Harnanik. 2019. "PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN EKOWISATA DENGAN PENDEKATAN LINGKUNGAN DI EMBUNG PATEMON KECAMATAN GUNUNGPATI KOTA SEMARANG." *Jurnal Terapan Abdimas* 4 (2): 172. <https://doi.org/10.25273/jta.v4i2.4841>.
- Siswanto, Budi. 2024. "Pengembangan Potensi Wisata Embung Dirga Nagari pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Srimulyo, Kabupaten Sragen." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra* 4 (3): 217–33. <https://doi.org/10.52005/abdiputra.v4i3.273>.
- Sulawesty, Fachmijany, Tjandra Chrismadha, Awalina Satya, Gunawan P Yoga, dan Yayah Mardiaty. 2013. "KARAKTER LIMNOLOGIS PERAIRAN EMBUNG DI LOMBOK TENGAH NUSA TENGGARA BARAT, APRIL 2012."
- Salman, Muhammad Iqbal Fasa, Suharto. 2021. "PERAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL MENENGAH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT." *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*: Vol 9, No.1, 2022, hlm. 73
- Umul Khasanah, Cahyabayu Dimas Yudha Pratama, Firlita, Kelvin Surya Saputra. 2024. "UPAYA MENINGKATKAN PROMOSI WISATA MELALUI PEMBUATAN MEDIA PROMOSI DIGITAL DI KAMPUNG WISATA KETANDAN." *Jurnal Pengabdian Mandiri*: Vol.3, No.1 Januari 2024